

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer, dengan objek penelitian dipilih Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi. Subjeknya merupakan karyawan yang ada di KPP Pratama Sukabumi. Kemudian kuesioner akan disebar pada 4 seksi yang ada pada kantor pelayanan pajak, diantaranya: Seksi Penagihan, Seksi Pemeriksaan, Seksi Ekstensifikasi, dan Seksi Pengawasan.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang berupa angka, diperoleh dari jawaban responden pada penyebaran kuesioner. Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini dikategorikan sebagai data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumber. Data primer disini dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar secara langsung. Kuesioner yan disebar, dibuat dengan memperhatikan aspek moralitas individu, kompensasi, ketaatan aturan, *whistleblowing system*, dan pencegahan *fraud*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai KPP Pratama Sukabumi. Penentuan sampel dengan Teknik *purposive sampling*, yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu untuk memilih populasi yang ada sebagai sampel. Kriteria sampel yang diinginkan adalah pegawai yang bekerja di KPP Pratama Sukabumi, dan bekerja pada 4 seksi yang sudah ditentukan, yaitu Seksi Penagihan, Seksi Pemeriksaan, Seksi Ekstensifikasi, dan Seksi Pengawasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data akan diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Pertanyaan yang diberikan tentu saja akan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* merupakan suatu tindakan untuk menolak dan menahan segala bentuk tindakan yang menyimpang, tidak jujur, dan akan menyebabkan kerugian bagi organisasi atau pihak lainnya.

Kuesioner yang digunakan untuk variabel Pencegahan *Fraud* diadopsi dari penelitian Nugroho (2015) dengan indikatornya adalah *fraud tree*, yang terdiri dari 3 ranting utama, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5-1 Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

2. Variabel Independen

a. Moralitas Individu

Menurut Amalia (2015) moralitas adalah pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Moralitas disini diukur dengan mengadopsi kuesioner dari Penelitian Amalia (2015). Pertanyaan berupa kasus dilematis dengan indikator yaitu: Moral Murni dan Moral Terapan. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5 Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

b. Kompensasi

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) kompensasi langsung dan (2) kompensasi tidak langsung. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Amalia (2015), yang terdiri dari empat pertanyaan, dan pengukuran menggunakan skala *likert*

yang terdiri Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

c. Ketaatan Aturan

Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari tujuh pertanyaan yang diadopsi dari peneliti Wilopo (2006), dengan instrumen kuesioner yang dikembangkan dari IAI (1998) tentang Kode Etik Akuntan, dengan indikator diantaranya (1) kepentingan publik, (2) integritas, (3) objektivitas, (4) kerahasiaan, (5) kehati-hatian, (6) konsistensi, dan (7) standar teknis. Pengukuran pertanyaan kuesioner menggunakan skala *likert* yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

d. *Whistleblowing System*

Pada variabel *whistleblowing system*, terdapat tiga hal yang menjadi indikator penelitian, yaitu (1) aspek struktur *Whistleblowing system*, (2) aspek operasional *Whistleblowing system*, dan (3) aspek perawatan *Whistleblowing system*. Dimana pengukuran kuesioner diadopsi dari penelitian Nugroho (2015). Pada kuesioner menggunakan pengukuran dengan skala *likert* yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari data yang menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, dan sum (Ghozali, 2013). Penyajian ini bertujuan untuk melihat profil data yang akan diteliti dan hubungan antara variabel yang diteliti, diantaranya: Moralitas Individu (X1), Kompensasi (X2), Ketaatan Aturan (X3), *Whistleblowing system* (X4), dan Pencegahan *Fraud* (Y).

2. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur, yang dilakukan dengan melihat hasil nilai signifikan pada *Pearson Corellation*. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai signifikan pada *Pearson Corellation* $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner, yang kemudian dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban individu terhadap pernyataan konsisten. Dilakukan dengan melihat

Cronbach Alpha (α), dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,70$ (Ghozali, 2013).

3. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *statistic non parametric* Kolmogorov Smirnov (KS). Dimana jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Dilakukan dengan cara melihat *Tolerance Value* dan VIF. Jika *Tolerance Value* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka dikatakan multikolinearitas, sebaliknya jika *Tolerance Value* $> 0,10$ dan VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas (Ghozali, 2013).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Sig variabel independen $< 0,05$ yang menunjukkan terjadi heterokedastisitas, dan jika Sig variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas atau menunjukkan homokedastisitas (Ghozali, 2013).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang akan digunakan adalah Analisis Regresi Berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga didapatkan rumus:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Pencegahan <i>Fraud</i>
X ₁	: Moralitas Individu
X ₂	: Kompensasi
X ₃	: Ketaatan Aturan Akuntansi
X ₄	: <i>Whistleblowing System</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
e	: error

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai yang mendekati angka satu, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan α (*Alpha*) = 0,05. Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3. Uji Statistik t

Uji Statistik t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan α (*alpha*) = 0,05. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai signifikan < 0,05, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai signifikan > 0,05 (Ghozali, 2013).